

Dosen Asal Amerika Tertarik Program Pengabdian Masyarakat UMM

Selasa, 25-07-2017

MUHAMMADIYAH.OR.ID, MALANG – Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) menjadi satu-satunya kampus di Jawa Timur (Jatim) yang menjadi tujuan kunjungan dosen-dosen dari 12 kampus di Amerika Serikat yang tergabung dalam ASIA Network Faculty Enhancement Program (ANFEP), Senin (24/7).

Kegiatan yang bekerja sama dengan Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) UMM ini dihelat di Auditorium Fakultas Ekonomi UMM.

Co-director ANFEP, Siti Kusujiarti menyatakan, dipilihnya UMM lantaran karakteristiknya yang unik, yakni kampus di bawah yayasan Muhammadiyah yang bernapaskan Islam, namun tetap mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu.

“Utamanya, yang sering kami dengar adalah pengabdian masyarakat yang banyak dilakukan UMM. Kami ingin belajar itu,” ungkap Siti seperti dikutip dalam halaman umm.ac.id.

Program ini, lanjut Siti, bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan informasi pada dosen-dosen yang berkecimpung di Asian Studies. Nantinya, hasil dari ‘keliling kampus’ ini akan diintegrasikan dalam kurikulum di kelas serta penelitian-penelitian sesuai dengan spesialisasi dosen. Selain UMM, ada empat kampus lainnya yang dikunjungi ANFEP selama tiga minggu di Indonesia, yakni UIN Yogyakarta, Universitas Janabadra Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan Universitas Hindu Indonesia.

Fokus tema yang ingin dipelajari di berbagai kampus yakni tentang masalah perubahan sosial, lingkungan, agama dan budaya. Di UMM, ke-12 dosen ini disuguhi presentasi tentang beberapa program penelitian, pengabdian masyarakat, dan pengembangan teknologi.

Di antaranya, proyek UMM di bidang lingkungan yakni pembangunan PLTMH Sumber Maron di desa Karangsuko, kabupaten Malang. Dipaparkan kepala PLTMH UMM, Ir Suwignyo MT pada 2009, 1100 warga di sekitar Sumber Maron mengandalkan energi listrik dari PLN. Sejak dibangunnya PLTMH oleh UMM pada 2014, jumlah warga yang menggunakan listrik meningkat menjadi 1800.

Presentasi juga dilakukan oleh kepala Lembaga Pengkajian dan Pemberdayaan Perempuan dan Anak (LP3A) UMM, Dra Thathit Manon Andini MHum terkait penelitian, seminar, dan talkshow yang kerap dilakukan LP3A tentang isu gender, perempuan, dan anak. Sementara, kepala unit Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) menguraikan tentang budaya lokal dan perbedaan agama di Malang. Perbincangan ini mengupas tentang harmoni kehidupan berbudaya di Malang dengan segala kekhasannya.

Terakhir, presentasi dilakukan oleh dosen program studi Hubungan Internasional Tony Dian Efendy MA tentang komunitas Cina di Malang. Identitas yang majemuk mempengaruhi komunitas Cina di Malang. Ada lima macam identitas yang mempengaruhi komunitas Cina di Malang, yakni identitas sebagai WNI, identitas sebagai kelompok etnis, identitas berkaitan dengan agama, identitas berkaitan dengan daerah asal di Indonesia, dan identitas berkaitan dengan asal nenek moyang di Cina.

Perbincangan ini membangkitkan antusiasme peserta lantaran beberapa dosen berasal dari etnis Cina, salah satunya Associate Professor of Asian Studies and Chinese Language Belmont University, Prof

Qingjun Li PhD. Antusias profesor yang banyak melakukan penelitian tentang agama dan identitas ini tampak dari pertanyaan yang diajukannya. Ia juga menceritakan tentang Chinese immigrant di Amerika.

Perihal kerjasama dengan ANFEP ke depan, Siti mengungkapkan UMM memiliki peluang yang besar. “Ini adalah awal dari kerjasama selanjutnya. Karena peserta berasal dari 12 kampus yang berbeda, jadi peluang untuk kerjasama antara UMM dengan masing-masing kampus tersebut bisa terjadi,” ujarnya.

Dalam sambutannya, Wakil Rektor I Bidang Akademik UMM Syamsul Arifin mengungkapkan, kerjasama internasional menjadi bidang yang selalu dikembangkan di UMM. Dengan Amerika Serikat, UMM telah bekerja sama di beberapa program di antaranya UMM pernah melatih 70 relawan dari organisasi Peace Corps AS pada 2015 lalu. **(humas UMM)**